

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 mengatur mengenai Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Menurut definisi dalam Pasal 1 UU tersebut, Usaha Mikro adalah usaha produktif yang dimiliki oleh individu atau badan usaha perorangan dan memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam UU tersebut (Eka dkk, 2022). UMKM memiliki peranan yang penting dan strategis dalam ekonomi nasional. Keberadaan UMKM sangat dominan di Indonesia karena mereka tersebar di berbagai sektor ekonomi (Yindrizal, 2024).

Perkembangan UMKM memiliki implikasi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan pengentasan kemiskinan, karena dapat mendorong kegiatan ekonomi di berbagai sektor. UMKM sering beroperasi di daerah berpenghasilan rendah dan memperkerjakan orang yang mungkin memiliki peluang terbatas untuk jenis pekerjaan lain (Dasep Dkk, 2023). Walaupun UMKM memainkan peran yang sangat besar dalam kesejahteraan masyarakat. Kesulitan dalam mengavaluasi kinerja perusahaan menjadi hambatan bagi para pengusaha yang tidak memahami bagaimana cara mengukur kinerja dengan baik (Khoirina & Sri, 2023). Oleh karena itu, untuk mengidentifikasi jenis usaha yang sedang beroperasi, perlu memperhatikan kriteria yang diatur dalam undang-undang, karena hal ini akan memengaruhi proses perizinan dan penentuan besaran pajak yang harus dibayarkan oleh pemilik UMKM (Nina dkk, 2022).

Untuk mengukur kinerja UMKM terdapat indikator-indikator seperti pertumbuhan tenaga kerja, pertumbuhan modal, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan pasar dan pemasaran, pertumbuhan keuntungan/laba usaha. Saat ini pengukuran terhadap kinerja usaha mikro kecil menengah bisa dilakukan dengan menggunakan ukuran keuangan dan non-keuangan dari perusahaan (Amelia, 2021:93). Sama halnya dengan indikator kinerja UMKM yang di kemukakan Nurlinda (2024:93) yaitu pertumbuhan penjualan, pelanggan, karyawan, laba dan perluasan pangsa pasar.

Para pelaku usaha UMKM melakukan pengelolaan keuangan agar mengetahui kinerja dan posisi keuangan usahanya saat ini. Pemilik usaha UMKM dengan menjalankan pengelolaan keuangan secara baik juga dapat mengevaluasi kemampuan dan kapasitas usahanya sehingga perencanaan pengembangan usaha dapat ditetapkan berdasarkan data pencatatan. Dengan demikian, pengelolaan keuangan dapat membantu merapihkan masalah keuangan usaha sedini mungkin sebelum usaha UMKM bertambah besar. (Wenti dkk, 2023:93).

Pengelolaan keuangan yang baik, yaitu bagaimana merencanakan keuangan yang dilihat dari perencanaan keuangan yang baik dari sisi pemasukan dan pengeluaran. Melakukan pencatatan yang jelas serta memisahkan keuangan pribadi dan keuangan usahanya, sehingga apabila memerlukan tambahan modal usaha dapat dengan mudah mengajukan pinjaman ke lembaga keuangan karena adanya pencatatan yang jelas (Ari, 2024:10).

Lalu pengelolaan keuangan merupakan faktor krusial yang memengaruhi kinerja sebuah usaha. Kurangnya kehati-hatian atau kurangnya kualitas dalam

pengelolaan keuangan dapat mengakibatkan pelaku usaha tidak mampu mengambil langkah preventif untuk mencegah atau mengatasi potensi penyimpangan dalam aktivitas usahanya (Vitta & Diyan, 2021).

Pengelolaan keuangan merujuk pada semua tindakan yang terkait dengan memperoleh, membiayai, dan mengelola aset dengan berbagai tujuan yang komprehensif. Proses ini bertujuan untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan dengan cara mengurangi biaya sebanyak mungkin. Selain itu, fokus juga diberikan pada penggunaan dan alokasi dana secara efisien untuk meningkatkan nilai perusahaan secara maksimal (Ni Made & Ni Made, 2020). Pengelolaan keuangan yang baik sangat penting dalam menjalankan usaha karena berpengaruh langsung pada kinerja UMKM. Semakin baik aspek keuangan, semakin meningkat juga kinerja UMKM (Adeliza & Khoirul, 2022).

Perilaku pengelolaan keuangan merujuk pada kebiasaan dan proses pengambilan keputusan individu dalam mengelola keuangannya. Ini juga melibatkan penyesuaian motivasi individu dengan tujuan keuangan perusahaan (Rina dkk, 2022). Pengelolaan keuangan yang efektif merupakan hal yang vital dalam UMKM. UMKM yang mengelola dan menginformasikan keuangannya secara jelas dan akurat akan merasakan dampak positif yang signifikan pada bisnis mereka. Keberhasilan UMKM sering kali terkait dengan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan dengan baik, yang pada gilirannya membantu mempertahankan kontinuitas usaha mereka (Riki, 2020).

Indikator-indikator yang mempengaruhi pengelolaan keuangan yang baik meliputi, menyediakan dana cadangan, menganggarkan pengeluaran dengan bijak,

mencatat semua transaksi keuangan, mengawasi arus kas, dan memisahkan uang pribadi dan bisnis (Musran dkk, 2023:90). Selain itu, penting juga untuk mengevaluasi kondisi keuangan, mengontrol arus kas, merencanakan proteksi diri dan usaha, membuat target dan rencana pengeluaran, menyusun strategi untuk mencapai target, serta mengelola utang dengan bijak (Otoritas Jasa Keuangan, 2021:8).

Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa perusahaan memerlukan sistem informasi yang baik, termasuk sistem informasi akuntansi. Pengelolaan sistem informasi akuntansi yang tepat akan dapat membantu meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses akuntansi, yang dapat membantu peningkatan suatu usaha. Pengelolaan sistem informasi akuntansi tersebut memerlukan kerja sama banyak pihak, termasuk para akuntan sebagai salah satu pengguna sistem. (Paramita dkk, 2023:16).

Penerapan Sistem Informasi Akuntansi juga memudahkan pelaku bisnis dalam pengambilan keputusan pengembangan pasar, penetapan harga, penyusunan laporan keuangan sesuai standar akuntansi, dan lain sebagainya. Selain itu juga memudahkan pelaku UMKM mendapatkan dana segar, seperti pembiayaan usaha dari pemerintah melalui Bank atau mendapatkan investor (Mohd. Amiruddin, 2024:2).

Sistem Informasi Akuntansi berperan dalam pengelolaan dan pengolahan data transaksi akuntansi, menghasilkan informasi vital untuk pengambilan keputusan manajemen, pelaporan internal dan eksternal, perencanaan strategis, dan pengendalian internal perusahaan (Agung & Lilik, 2021). Inti dari sistem informasi

akuntansi adalah untuk mengumpulkan, mendokumentasikan, mengklasifikasikan, dan merangkum data untuk perencanaan, regulasi, dan evaluasi. Sistem ini merupakan dasar dalam menyediakan data penting untuk berbagai proses organisasi, termasuk pengendalian, perencanaan, dan evaluasi kinerja (Ifni & Lufriansyah, 2024).

Indikator sistem informasi akuntansi mencakup aspek-aspek seperti kemudahan pemahaman oleh pengguna, relevansi untuk pengambilan keputusan, akurasi, kelengkapan, keandalan, serta kemampuan untuk dibandingkan dari waktu ke waktu dan dengan entitas lain dalam industri yang sama (Wulan dkk, 2022:6). Adapun indikator menurut sumber lain meliputi integrasi, akuntabilitas, keamanan, fleksibilitas, keandalan, relevansi untuk keputusan bisnis, dan efisiensi dalam menghasilkan data keuangan secara cepat dan efektif (Jovan, 2024:40).

Adapun fenomena yang terjadi, dikarenakan masih banyaknya para pelaku UMKM tidak melakukan pemisahan antara uang pribadi dan uang perusahaan sehingga operasionalisasi menjadi tumpang tindih. Arus kas yang tercampur antara keuangan pribadi dan usaha dapat menyulitkan para pelaku UMKM dalam menentukan biaya operasional usaha. Dimana dana darurat merupakan cadangan dana yang hanya dapat digunakan apabila kita mengalami bencana, musibah, dan hal-hal lain di luar rencana yang dapat mengganggu kinerja dan operasional usaha (Novieta, 2022).

Lalu Hasil wawancara dengan Mochamad Maperanto, (2024) selaku penelaah pengembangan usaha di Dinas Koperasi dan UMKM kota Bandung yang dimana para pelaku UMKM mengalami kendala dalam memisahkan uang pribadi

dari uang bisnis mereka. Pengelolaan keuangan yang tidak terpisah dengan baik sering kali menyebabkan kebingungan dalam pencatatan transaksi dan pelaporan keuangan. Hal ini berdampak langsung pada pertumbuhan penjualan pungkasnya, karena ketidakjelasan dalam laporan keuangan dapat menghambat pengambilan keputusan yang tepat dan mengurangi efisiensi operasional.

Di sisi lain Mochamad Maperanto, (2024). Juga menegaskan pemanfaatan sistem informasi akuntansi yang terintegrasi juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja UMKM. Sistem yang terintegrasi memungkinkan UMKM untuk mencatat dan memantau transaksi keuangan secara lebih akurat dan efisien. Sayangnya, tidak semua UMKM menggunakan sistem ini secara optimal. Beberapa masih bergantung pada metode manual yang rentan terhadap kesalahan dan kurang efektif dalam menangani data yang besar.

Dalam penelitian oleh Hartina dkk, (2023) telah terbukti bahwa pengelolaan keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja finansial UMKM dengan dampak yang positif. Sementara itu, penelitian lain yang dilakukan oleh Vitta dan Diyan (2021) menyimpulkan bahwa UMKM yang mampu mencatat dan mengelola transaksi keuangannya secara rinci dan teratur cenderung menunjukkan kinerja yang lebih unggul, yang pada akhirnya meningkatkan potensi profitabilitas usaha. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Muhammad, (2023) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Adapun penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Agung dan Lilik (2021) disimpulkan bahwa penerapan Sistem Informasi Akuntansi memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kinerja UMKM di berbagai sektor, termasuk sektor

kuliner, fashion, dan kerajinan. Di sisi lain, penelitian lain yang dilakukan oleh Ifni dan Lufriansyah (2024), bertujuan untuk mengeksplorasi dampak SIA terhadap hasil operasional UMKM, dengan fokus pada peran mediasi kualitas laporan keuangan. Temuan penelitian ini memperkuat kesimpulan sebelumnya bahwa SIA berperan positif terhadap kinerja UMKM. Penelitian lain yang dilakukan oleh Aufa & Ditya, (2024) bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Berdasarkan masalah yang terjadi diatas maka dari itu penelitian ini akan memiliki judul **“Pengaruh Pengelolaan Keuangan dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja UMKM”**.

1.2 Identifikasi masalah

Dari latar belakang yang sudah dijelaskan terdapat beberapa masalah yang terjadi yaitu:

1. Para pelaku UMKM kesulitan dalam memisahkan uang pribadi dari uang bisnis menyebabkan kebingungan dalam pencatatan dan pelaporan keuangan, yang menghambat pertumbuhan penjualan
2. Banyak UMKM belum memanfaatkan sistem informasi akuntansi terintegrasi secara optimal, masih menggunakan metode manual yang rentan kesalahan dan kurang efektif.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar pengaruh pengelolaan keuangan terhadap kinerja UMKM?

2. Seberapa besar pengaruh pemanfaatan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja UMKM?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini yaitu antara lain:

1. Mengetahui seberapa besar pengaruh Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja UMKM.
2. Mengetahui seberapa besar pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja UMKM.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah dan memberikan kontribusi lebih berupa pembaruan ilmu dan pengembangan teoritis mengenai pengelolaan keuangan dan penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja UMKM.

2. Manfaat Praktis

fenomena ini mendorong penyediaan pelatihan dan bimbingan untuk UMKM dalam menyusun laporan keuangan serta merangsang pengembangan sistem informasi akuntansi yang lebih ramah pengguna bagi mereka.